

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah sangat diperlukan oleh siswa karena tanpa pendidikan siswa tidak akan bisa mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik lagi. Pendidikan menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:71) adalah “pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh seseorang yang bertanggung jawab kepada peserta didiknya”. Dalam suatu pendidikan kita mendapatkan tugas pembentukan dan sikap-sikap terhadap pribadi anak didik. Dengan adanya sikap pendidikan, maka dalam pergantian generasi selalu ada inovasi, terdapat suatu perubahan dan perkembangan.

Tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas ke depan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya menjadi lebih baik. Pendidikan bisa di mulai semenjak bayi masih berada dalam kandungan seperti yang banyak orang lakukan dengan memperdengarkan musik, membaca untuk sang bayi yang masih berada dalam kandungan atau mengajaknya berkomunikasi. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memberi masukan ilmu kepada sang bayi sebelum proses kelahiran.

Pendidikan yang ada di sekolah sangat diperlukan oleh siswa terutama pada pendidikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ini memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika siswa belajar mata pelajaran yang lain atau berbicara dengan keluarga maupun orang lain selalu menggunakan kata atau kalimat bahasa Indonesia. Dengan belajar bahasa Indonesia siswa dan pendidik lebih mudah dalam proses pembelajaran dan komunikasi.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki empat aspek yang digunakan ketika proses pembelajaran yaitu aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Ke empat aspek tersebut dilihat pada SK dan KD bahasa Indonesia. Salah satu materi pembelajaran yang dianggap menyulitkan oleh siswa adalah berbicara. Berbicara dianggap menyulitkan oleh siswa karena dalam proses pembelajaran kurang adanya keaktifan siswa dan rasa percaya dirinya masih kurang untuk berbicara di depan kelas. Rasa sulit inilah yang mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk berbicara sehingga hasil belajarnya rendah. Bukti dari berbicara dianggap menyulitkan itu, dikemukakan oleh salah satu siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang.

Pengalaman di atas pernah dialami oleh seorang guru yang bernama Moh. Arief S. sebagai wali kelas di kelas IV B SDN Dalpenang 1 Sampang ketika kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai aspek berbicara. Pada kegiatan ini, guru hanya menggunakan metode pembelajaran tertentu saja tanpa menggunakan sebuah permainan seperti

menggunakan model pembelajaran *Take and Give* yang dapat membuat tertarik siswa untuk belajar terutama berbicara.

Penelitian ini disusun untuk menggunakan suatu model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai aspek berbicara dengan menggunakan model "*Take and Give*". Mengingat untuk penggunaan metode atau model pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *take and give* ini merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Model pembelajaran ini sangat cocok untuk usia SD terutama di kelas IV, dengan menggunakan model ini siswa dapat menerima dan memberikan materi kepada teman yang lainnya. Pada model ini menerapkan materi mengenai menyampaikan pesan melalui telepon, jadi siswa dapat memberikan informasi atau pesan sedangkan siswa yang lainnya dapat menerima pesan yang telah disampaikan tadi.

Penggunaan model pembelajaran *take and give* ini diharapkan dapat menambah semangat dan pemahaman siswa dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda. Siswa mendapat bagian sebagai pendengar, mereka juga dapat melibatkan kemampuan berbicara yang disampaikan di depan kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan malu untuk berbicara lagi. Penggunaan model pembelajaran *take and give* ini berpengaruh juga pada hasil belajarnya.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Siti Amaliah (2011) dengan judul "*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give*

terhadap retensi siswa dalam tatanama ilmiah pada konsep jamur” menunjukkan data hasil perhitungan uji hipotesis bahwa hasil retensi kedua kelompok tidak berbeda nyata.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diadakan oleh peneliti adalah terletak pada variable bebas dan terikat yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel terikat yang digunakan yaitu retensi siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya menggunakan kemampuan berbicara. Penelitian keduanya sama-sama menggunakan variabel bebas yang sama yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Dalpenang 1 Sampang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa SDN Dalpenang 1 Sampang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa SDN Dalpenang 1 Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa SDN Dalpenang 1 Sampang?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa SDN Dalpenang 1 Sampang?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dan kualitas hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama pada kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *take and give* dan membantu siswa dalam mencapai indikator yang telah ditentukan.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan atau referensi untuk dijadikan sebagai pertumbuhan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

3. Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik dan dapat mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *take and give*.

1.5 Hipotesis (Kuantitatif)

Pada penelitian ini menggunakan penelitian hipotesis kuantitatif. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho) :

Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang.

Hipotesis Alternatif (Ha) :

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang.